

PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Herfia Rhomadhona¹, Hendrik Setyo Utomo², Winda Aprianti³, Wiwik Kusrini⁴

^{1,2,3,4}Teknologi Informasi, Teknik Informatika, Politeknik Negeri Tanah Laut

Jl. A. Yani Km 6,5 Ds Panggung, Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

e-mail: herfia.rhomadhona@politala.ac.id¹, hendrik.tomo@politala.ac.id², winda@politala.ac.id³,

wiwik.kusrini@politala.ac.id⁴

Received : July, 2021

Accepted : July, 2021

Published : July, 2021

Abstrak

SDS Waladun Sholeh merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Tanah Laut yang terdampak virus Covid-19, sehingga kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi komputer yang dilengkapi jaringan internet. Hal tersebut bertujuan agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu tahapan persiapan berupa koordinasi dengan panitia SDS, tahapan pelaksanaan berupa pelatihan penggunaan 2 (dua) aplikasi pembelajaran besutan google yaitu *google meet* dan *google classroom* dan yang terakhir tahapan evaluasi. Pada tahapan evaluasi peserta diminta untuk mengisi kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan, hal ini dilakukan agar panitia pengabdian dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan *google meet* dan *google classroom*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut terlihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dimana rata-rata nilai peserta sebelum pelatihan adalah 59.8 sedangkan setelah pelatihan dilakukan rata-rata nilai peserta meningkat menjadi 91.42.

Kata Kunci: *google meet*, *google classroom*, media pembelajaran, *pandemic covid 19*.

Abstract

Waladun Sholeh primary school is one of the private schools in Tanah Laut Regency which is affected by the Covid-19 virus, so teaching and learning activities must be carried out online by utilizing computer technology equipped with an internet network. It is intended that the learning material is conveyed well to students. The service implementation method consists of 3 (three) stages, namely the preparation stage in the form of coordination with the Waladun Sholeh primary school committee, the implementation stage in the form of training on the use of 2 (two) learning applications made by Google, namely Google Meet and Google Classroom and the last stage is the evaluation stage. In the evaluation stage, participants are asked to fill out a questionnaire before and after the training, this is done so that the service committee can find out the level of understanding and skills of participants in using google meet and google classroom. Based on the results of the evaluation, it was seen an increase in the understanding and skills of the participants where the average score of the participants before the training was 59.8 while after the training was carried out the average score of the participants increased to 91.42.

Keyword: *google meet*, *google classroom*, *e-learning*, *pandemic covid 19*.

Pendahuluan

Pandemic Covid-19 telah berlangsung lebih dari 1 (satu) tahun sejak WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) resmi menyatakan virus tersebut pada tanggal 9 Maret 2020 yang menyebar diseluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Hingga saat ini, berdasarkan laman covid19.go.id penyebaran virus tersebut di Indonesia tercatat 1.537.967 terkonfirmasi positif,

1.381.677 jiwa dinyatakan sembuh dan 41.815 jiwa dinyatakan meninggal. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia tidak henti-hentinya menggalakkan berbagai protokol kesehatan baik itu 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) ataupun 3T (*Testing, Tracing, dan Treatment*) disetiap bidang, salah satunya bidang pendidikan.

Salah satu dampak yang sangat terlihat akibat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-

19) di bidang pendidikan yang mana tidak dipungkiri bahwa jika proses belajar mengajar tetap dijalankan secara tatap muka maka akan menciptakan kerumunan siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini merupakan salah satu hal yang dihindari untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan harian kompas (2020) pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dapat diikuti oleh siswa dan mahasiswa. Tidak hanya sampai disitu, beberapa bantuan pemerintah untuk pembelajaran jarak jauh juga didistribusikan dengan baik kepada siswa, mahasiswa, guru maupun dosen antara lain bantuan kuota data internet, menggalakkan beberapa seminar dan webinar. Hal tersebut bertujuan agar siswa dan mahasiswa tetap mendapatkan hak pendidikan dengan layak. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terjadi pada masa pandemic ini menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka yang biasa dilakukan disekolah-sekolah. Istilah Pembelajaran jarak jauh (PJJ) kerap kali dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi komputer yang dilengkapi jaringan internet (Sadikin dan Hamidah, 2020). Dimana segala materi pelajaran, modul praktikum dan tugas diberikan secara *online* melalui aplikasi pendukung pelajaran daring. Beberapa aplikasi tersebut seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom* dan *Webex*. Seperti pengabdian yang dilakukan oleh Suwardi dan Yulianto (2017), kurniawan, dkk (2020), Prihandini (2021), Sumardi, dkk (2021) dan Basri, dkk (2021) menyatakan bahwa selama masa pandemic covid 19 mau tidak mau kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* atau yang dikenal istilah daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa aplikasi *e-learning* agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Salah satu sekolah yang mewajibkan guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah SDS Waladun Sholeh di Tanah Laut Kalimantan Selatan. Berdasarkan data dari laman <https://dapo.kemdikbud.go.id/> menyebutkan bahwa jumlah peserta didik SDS Waladun Sholeh berjumlah 215 orang siswa dengan tenaga pendidik 18 orang guru. Mengingat jumlah peserta didik yang tidak sedikit maka segenap pengurus SDS tersebut mengharapkan agar materi pelajaran tetap tersampaikan dengan baik ke seluruh siswa SDS tersebut. Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan pengurus SDS Waladun Sholeh didapatkan informasi mengenai pembelajaran *door to door* yang masih dilakukan tenaga kependidikan ke siswa SDS tersebut. Hal tersebut tentu saja membuat para

tenaga pendidik kelelahan karena jarak antar rumah setiap peserta didik yang terlampau jauh.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menawarkan beberapa solusi kepada mitra yaitu antara lain (1) sosialisasi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung PJJ. (2) Pelatihan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. (3) Pelatihan penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring. *Google Classroom* dan *Google Meet* merupakan dua aplikasi pembelajaran yang dari perusahaan Google LLC. Menurut Su'uga (2020) *Google Classroom* dan *google meet* merupakan *platform* yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah proses pembelajaran dan dapat digunakan pada *smartphone* atau PC siswa dan guru. Adapun fitur yang dimiliki dari *google meet* ini salah satunya dapat menampung lebih dari 100 orang peserta, terintegrasi dengan *google calendar* dan *google classroom* serta mampu berbagi layar untuk menyajikan materi dalam bentuk dokumen ataupun presentasi.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Teknologi Informasi diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada tenaga pendidik SDS Waladun Sholeh dalam penyampaian materi pelajaran, tugas, latihan kepada peserta didik SDS di masa pandemic Covid-19 ini.

Metode

Terdapat 3 (tiga) tahapan pelaksanaan pengabdian bakti mandiri oleh Program Studi Teknologi Informasi di Lingkungan SDS Waladun Sholeh yaitu sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan. Tahapan tersebut berupa melakukan wawancara dan observasi ke pengurus SDS Waladun Sholeh untuk mengetahui permasalahan pengajaran selama pandemic. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang pelatihan penggunaan *google classroom* dan *google meet* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemic. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan mahasiswa untuk persiapan materi, spanduk, LCD, alat transportasi, dokumentasi, dan *rundown* acara pelaksanaan pelatihan.

2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bakti mandiri tentang pelatihan penggunaan *google classroom* dan *google meet* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemic di Lingkungan SDS Waladun Sholeh dihadiri sebanyak 48 orang

tenaga pendidik yang terbagi pada 6 (enam) kelas. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 15 (lima belas) orang dosen dan staf serta mahasiswa program studi Teknologi Informasi. Selama kegiatan berlangsung peserta dan tim pengabdian selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pelatihan penggunaan *google classroom* dan pelatihan penggunaan *google meet*. Selain itu, peserta juga diberikan tes sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta yang akan dijadikan bahan evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini.

3. Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pemahaman tenaga pendidik dalam penggunaan *google classroom* dan *google meet* sebagai media pembelajaran daring selama pandemic covid-19.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian tentang pelatihan penggunaan *google classroom* dan *google meet* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemic dilaksanakan di SDS Waladun Sholeh Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 02 September 2020. Kegiatan ini diikuti oleh tenaga pendidik SDS Waladun Sholeh sebanyak 48 (empat puluh delapan) orang.

Kegiatan diawali dengan koordinasi kepada pihak mitra tentang kegiatan pengabdian. Kemudian tim pengabdian program studi Teknologi Informasi disambut oleh mitra pada saat kegiatan. Penyampaian materi penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemic dilakukan oleh Herfia Rhomadhona, S.Kom.,M.Cs sedangkan penyampaian materi penggunaan *google meet* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemic dilakukan Hendrik Setyo Utomo, S.T., MMSI. Yang kemudian dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Situasi koordinasi dengan mitra ditunjukkan pada Gambar 1 sedangkan situasi penyambutan oleh mitra ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1 Koordinasi dengan pihak mitra



Gambar 2 Penyambutan oleh pihak mitra

B. Kegiatan pelatihan

Setelah sambutan oleh mitra dan pihak tim pengabdian yang diwakili oleh Ketua Jurusan

Teknik Informatika, maka peserta dan pemateri menyebar ke beberapa ruangan yang telah disiapkan panitia. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Seperti yang terlihat pada Gambar 3(a) jarak meja antar peserta kurang lebih satu meter.

Kegiatan pengabdian terbagi menjadi 6 (enam) kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 8 (delapan) orang dengan 2 (dua) pemateri dan 4 (empat) pendamping dari rekan mahasiswa. Sebelum pelatihan dimulai peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dasar tentang fitur *google meet* dan *google classroom*. Hal itu dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan *google meet* dan *google classroom*.

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi pelatihan penggunaan *google classroom* dan *google meet*. Selain mendapatkan materi tentang penggunaan 2 (dua) aplikasi tersebut peserta juga diberikan kesempatan untuk praktikum secara langsung untuk mengetahui tata cara penggunaan *google classroom* dan *google meet*. Selama praktikum peserta dipandu oleh pemateri dan didampingi oleh beberapa rekan dosen dan mahasiswa program studi Teknologi Informasi. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3(b) dan 3(c) dan 3(d). Selanjutnya sebelum mengakhiri kegiatan peserta diminta kembali untuk menjawab beberapa pertanyaan seputar pengetahuan dua aplikasi media pembelajaran tersebut.



Gambar 3 (a) Pemberian jarak antar peserta



Gambar 3 (b) Pemberian materi pelatihan dan pendampingan



Gambar 3 (c) Pemberian materi pelatihan dan pendampingan



(d)

Gambar 3 Suasana kegiatan pelatihan

Google meet dan *google classroom* merupakan dua media pembelajaran yang dimiliki oleh Google. Dimana kedua aplikasi tersebut digunakan untuk pembelajaran kelas secara *online*. Untuk *google classroom* sendiri dilengkapi beberapa fitur seperti forum diskusi, penambahan materi, tugas, kuis, penilaian tugas dan pengembalian nilai. Fitur tersebut sangat memudahkan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan dan memeriksa tugas dari peserta didik. Sedangkan *google meet* digunakan jika pendidik ingin memberikan penjelasan materi secara langsung. Cara menggunakan *google meet* sangat sederhana, yaitu buka browser dan masuk ke halaman web <https://meet.google.com/>. Kemudian masuk dengan akun google. Setelah itu, kita buat rapat baru yang mana akan ada fitur untuk menyalin alamat *meeting* yang dapat kita sebarkan melalui whatsapp atau sms ke peserta didik. Selama pembelajaran online, para peserta juga dapat melakukan chatting untuk saling bertukar informasi. Pendidik juga dapat memberikan atau mempresentasikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan menu *share screen* yang terdapat pada aplikasi *google meet*.

C. Evaluasi

Pelatihan penggunaan aplikasi *google meet* dan *google classroom* dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan pada tanggal 02 September 2020 dimulai pada pukul 08.00-16.00 WITA yang bertempat pada SDS Waladun Sholeh Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mempelajari dan mempraktikkan penggunaan aplikasi media pembelajaran *google meet* dan *google classroom*. Hal ini terlihat dimana tidak sedikit peserta yang kerap kali bertanya jika terdapat kesulitan atau kebingungan selama kegiatan pelatihan. Selain itu, sebagian besar peserta juga berhasil membuat lebih dari kelas pada *google classroom* tanpa bantuan dan arahan dari pemateri atau mahasiswa

pendamping. Untuk praktik penggunaan *google meet* para peserta mampu mengundang dan berbagi layar antar anggota pada *meeting* yang telah dibuat. Hasil pengamatan pemateri tersebut didukung oleh pemantauan dari pihak panitia saat kegiatan berlangsung dan dari hasil evaluasi sesudah pelatihan. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan ditunjukkan pada tabel 1.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta. Dalam kuisioner tersebut peserta diminta untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang aplikasi *google meet* dan *google classroom* dengan isian poin 1-100. Pernyataan dari kuisioner tersebut tertuang pada uraian di Tabel 1. Hasil evaluasi didapatkan pembagian dari jumlah poin setiap uraian dengan jumlah peserta pengabdian (rata-rata), berikut rumus dari hasil evaluasi pada Tabel 1.

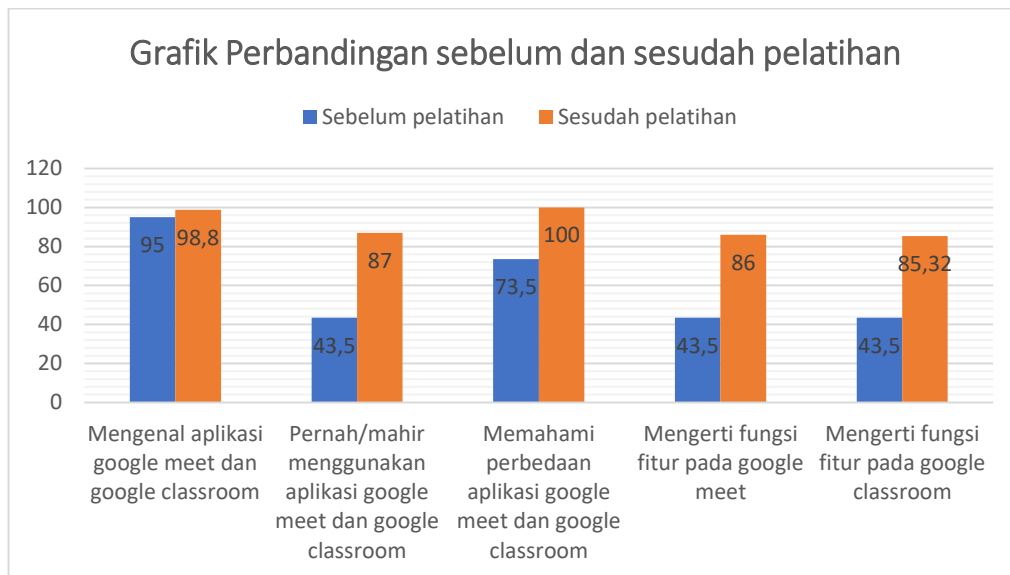
$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah poin setiap uraian}}{\text{banyaknya peserta}}$$

Tabel 1. Hasil evaluasi

No	Uraian	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
1.	Mengenal aplikasi <i>google meet</i> dan <i>google classroom</i>	95.00	98.80
2.	Pernah/mahir menggunakan aplikasi <i>google meet</i> dan <i>google classroom</i>	43.50	87.00
3.	Memahami perbedaan aplikasi <i>google meet</i> dan <i>google classroom</i>	73.50	100
4.	Mengerti fungsi fitur pada <i>google meet</i>	43.50	86
5.	Mengerti fungsi fitur pada <i>google classroom</i>	43.50	85.32

Dari tabel 1 terlihat bahwa terdapat 3 (tiga) poin yang memiliki nilai terendah sebelum pelatihan dilakukan yaitu belum pernah/mahir dalam penggunaan aplikasi *google meet* dan *google classroom*, belum mengerti fungsi fitur pada *google meet* dan *google classroom*. Hal ini sangat wajar karena saat koordinasi dengan panitia SDS Waladun Sholeh menyatakan bahwa lebih dari 50% pendidik memberikan materi melalui *whatsapp group* dan tidak jarang pula pendidik mengajar

dengan metode *door to door*. Sedangkan untuk nilai tertinggi sebelum pelatihan adalah 95% pendidik mengenal aplikasi *google meet* dan *google classroom* namun belum pernah menggunakannya. Seperti harapan panitia, peserta dan pemateri hasil evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan mengalami peningkatan baik dalam pemahaman, keterampilan dan kemampuan peserta saat menggunakan aplikasi *google meet* dan *google classroom*.



Gambar 4. Grafik perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan

Dari grafik gambar 4 menampilkan bahwa pemahaman mengenai aplikasi *google meet* dan *google classroom* mengalami peningkatan dimana rata-rata nilai peserta sebelum pelatihan adalah 59.8 sedangkan nilai peserta setelah pelatihan adalah 91.42. Hasil tersebut ditunjukkan berupa grafik perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan pada gambar 4. Terlihat jelas pada grafik tersebut uraian tentang pemahaman fitur dari aplikasi *google meet* dan *google classroom* meningkat kurang lebih hampir 50%. Sehingga pengabdian pelatihan penggunaan aplikasi *google meet* dan *google classroom* sebagai media pembelajaran dimasa pandemic covid19 dapat dinyatakan berhasil karena terlihat jelas pada uraian kedua dimana tingkat kemahiran peserta pun naik hampir 50%.

Simpulan dan Saran

Dari seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Bakti Mandiri yang dilaksanakan bekerjasama dengan mitra “SDS Waladun Sholeh” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan penggunaan aplikasi media pembelajaran sangat penting dilakukan selama masa pandemic covid19.

2. Peserta pengabdian mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi *google meet* dan *google classroom*.
3. Rata-rata nilai peserta sebelum pelatihan adalah 59.8.
4. Rata-rata nilai peserta setelah dilakukan pelatihan adalah 91.42.

Daftar Rujukan

Kurniawan, P. W., Zulianti, H., & Narulita, S. (2020). Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google Meet Bagi Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 42-45.

Muhammad Basri, M. B., Yusuf Perdana, Y. P., & Nur Indah Lestari, N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Sistem Pembelajaran Daring bagi Guru-Guru SMA di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 53-57.

Prihandini, P., Anisa, R., & Rustika, P. (2021). KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT “KULIAH DARING

- SELAMA PANDEMI". *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Su'uga, Hisyam Surya Dkk. 2020. Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3).
- Sumardi, S., Fitria, H., & Ismail, I. (2021, April). OPTIMALISASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Suardiyanto, D., & Yuliandoko, H. (2017). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring (on line) bagi guru dan siswa di SMK Nu Rogojampi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Kompas. (2020). Selama Pandemi ini, Kebijakan dan Program yang dibuat Kemendikbud [Internet]; [Diunduh pada 20 Februari 2021]. Tersedia Pada <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/08/140127371/selama-pandemi-ini-kebijakan-dan-program-yang-dibuat-kemendikbud?page=all>
- Data Pokok Pendidikan. [Internet]; [Diunduh pada 15 April 2021]. Tersedia pada <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7A285F55D28B6AAEF120>